UPAYA GURU PPKn DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SIKAP KEDISIPLINAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM DAARUL YAQIIN KOTA SERANG

Ade Millatus Sa'adiyyah¹, Annisa nurrahmawati²

^{1,2}Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

Ademillatus@unbaja.ac.id¹, AnnisaNurahmawati@gmail.com²

ABSTRACT

This research was conducted at Daarul Yaqiin Islamic Junior High School in Serang City, with the aim of 1) To determine the Efforts of PPKn Teachers in Implementing Discipline Attitudes to Improve Student Learning Achievement in Daarul Yaqiin Islamic Junior High School, Serang City. 2) Knowing the factors that inhibit PPKn Teacher Efforts in Implementing Discipline Attitudes to Improve Student Achievement in Daarul Yaqiin Islamic Junior High School, Serang City. The method used is a qualitative method with data collection through observation, interview and documentation techniques. The analysis used is to use triangulation with data reduction techniques, data display and data fermentation. The results obtained in this study are that the teacher has made an effort to apply disciplinary attitudes quite well by providing a positive attitude to students, applying appropriate rules and sanctions for students, implementing interesting and fun learning for students. While the factors that affect the inhibition of the teacher's efforts in implementing disciplinary attitudes to improve student learning achievement are mainly influenced by two factors, namely internal and external, where internal originates from within the student itself, such as will, habits, physical and psychological factors. Meanwhile, external factors come from the learning environment and social environment.

Keywords: Discipline Attitude Implementation, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian peserta didik yang baik pula. Guru dituntut untuk harus mampu membelajarkan peserta didiknya mengenai disiplin diri. Seperti halnya yang terjadi di sekolah SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang, berdasarkan observasi awal peneliti bahwa sikap disiplin siswa masih dianggap rendah Sedangkan berdasarkan observasi berkaitan dengan prestasi siswa

memiliki rata-rata nilai tertinggi mencapai 80.00 hal itupun diperoleh siswa yang memiliki kategori peringkat satu sampai tiga, artinya secara nilai belajar, siswa masih dianggap sedikit untuk mencapai nilai secara maksimal. Artinya dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa belum semuanya menerapkan sikap kedisiplinan di sekolah SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang. Hal tersebut dapat tergambar dari gejala yang ada melalui sikap dan perilaku peserta didik di sekolah tersebut,

siswa terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat, suka bolos pada saat jam belajar, tidak rapih baik dalam berpakaian maupun dalam bersikap dan berperilaku. Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang tersebut, tentu sebagai guru khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut.

Sesuai yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, keterampilan, yang diperlukan oleh bangsa dan Negara. Kejelasan dalam bunyi undang-undang tersebut bahwa dalam pendidikan tidak dapat hanya diartikan suatu kegiatan menstransfer ilmu dan fakta akademik semata melainkan dalam proses pendidikan dimaknai sebagai proses pematangan kualitas hidup, sehingga dalam proses pendidikan setiap manusia mampu memahami arti hakikat kehidupan yang

sebenarnya secara benar (Prianti, 2019 : 1).

Berdasarkan penjabaran mengenai pendidikan di atas dapat dicermati bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan pendidik terhadap peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap siswa, dari yang tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam proses pendidikan yang terjadi secara berkesinambungan dapat memberikan kekuatan kepada siswa seperti pengendalian diri, kepribadian yang matang, cerdas, terampil yang memang sesuai kebutuhan baik dilingkup keluarga, masyarakat maupun bangsa. Seperti halnya yang disampaikan oleh (Baharuddin, 2010 : 103) bahwa Pendidikan dapat dirumuskan sebagai sebuah proses, pendidikan merupakan suatu rangkaian komunikasi antara manusia, rangkaian kegiatan pengaruh dan mempengaruhi, suatu rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmaniah, watak, pertumbuhan intelektual, pertumbuhan sosial, semua itu tercakup dalam peristiwa pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa belajar ilmu pengetahuan untuk bisa merubah pola pikir yang baik, maka dari itu setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Disamping itu, pendidikan merupakan modal utama dalam mempertahankan hidup. Karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pendidikan Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tidak cukup menyediakan guru yang baik, yang mampu mengkomunikasikan serta mentransfer ilmu semata kepada siswa, akan tetapi diperlukan juga siswa yang mau dan siap menerima ilmu yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada kualitas dan kuantitas belajar siswa dengan kata lain siswa juga ikut berperan dan bertanggung jawab atas hasil belajar yang dicapai. Prestasi belajar ini mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan tingkat pemahaman. Ini berarti bila tingkat pemahaman tinggi maka hasil belajar juga cenderung

tinggi, bila tingkat pemahaman rendah maka hasil belajar juga cenderung rendah.

Perlu dipahami bersama bahwa kategori pendidikan merupakan suatu yang hakiki dalam seluruh proses pendidikan. Konteks pendidikan tidak hanya sekedar transfer mentransfer ilmu semata. Lain dari pada itu guru harus berupaya dalam mempertanggung jawabkan dalam mematangkan kualitas hidup dari berbagai aspek kepribadian peserta didiknya. Artinya bahwa guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan guru harus sepenuhnya memberikan segala bentuk kewajibannya terhadap peserta didiknya.

Hal tersebut sesuai yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik baik dalam pendidikan formal, non formal, maupun berbagai jenjang level pendidikan peserta didik lainnya.

“Melalui Undang-Undang tersebut, jelas bahwa sebagai guru tidak hanya sekedar mengajar, namun lebih dari pada itu tugas guru yang sangat penting dan yang paling utama adalah

mendidik, Artinya bahwa guru harus menerapkan nilai-nilai kehidupan peserta didiknya terlebih dahulu ketimbang mengajar hal tersebut merupakan salah satu bentuk kompetensi guru (Prianti, 2019 : 29)".

Masih dalam (Prianti, 2019 : 30) dalam bukunya menjelaskan bahwa sebagai guru dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku, baik dalam beretika, bermoral, berakhak dan menerapkan nilai-nilai sosial sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga potret akan diri manusia terlebih guru tidak dapat dipandang hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan bisa dikatakan bahwa manusia adalah sebagai makhluk yang paling mulia dan multi dimensi baik di lingkungan sosialnya, masyarakatnya maupun di lingkungan belajarnya. Senada yang disampaikan oleh (Sardiman, 2004 : 71) bahwa Guru merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pendidikan.

Sistem pendidikan guru sebagai suatu sub-sistem pendidikan nasional yang merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada

semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru., disamping unsur-unsur penunjang lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan derajat kemampuan guru sejak mula disiapkan pada suatu lembaga pendidikan guru, baik secara berjenjang maupun secara keseluruhan.

“Derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap system pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, pendidik, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana dan prasarana, serta masyarakat dan social budaya. Semuanya memberikan pengaruh dan warna terhadap proses pendidikan guru dalam upaya mencapai suatu tujuan dalam system pendidikan, yang hasil atau lulusannya dapat diketahui melalui komponen evaluasi secara menyeluruh dan berkesinambungan (Hamalik, 2009 : 52)".

Dalam menerapkan nilai kehidupan artinya bahwa guru harus mampu berupaya dalam menerapkannya dimulai dari guru itu sendiri. Cara menerapkan nilai kehidupan tersebut bisa dimulai dari kedisiplinan, etika, estetika, dan menunjukkan pribadi yang baik terhadap peserta didiknya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3) kepribadian merupakan salah satu kompetensi guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan demikian maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang utuh, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didiknya. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam lingkungan masyarakat. Tata nilai yang dimaksud termasuk norma, moral, etika, estetika, dan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Prianti, 2020 : 403) dalam bukunya bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong atas kesadaran diri tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Dengan kata lain bahwa disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian sebagai bentuk tanggung jawab setiap individu. Disiplin dapat pula diartikan sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan falsafah dan moral Pancasila.

Sedangkan (Arisandi : 2008) mengemukakan bahwa disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap, sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.

Namun hal tersebut tidak dapat kita pungkiri bahwa tingkat kedisiplinan siswa di berbagai sekolah terkadang jauh dari kata mutu. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari guru dan faktor dari siswa itu sendiri. Faktor dari guru, bahwasanya sebagai guru tidak hanya sekedar pemerintah bagi siswanya, melainkan guru harus memberikan contoh terlebih dahulu bagi siswanya baik dalam bersikap maupun dalam berperilaku sebagaimana bahwa profesi guru patut diteladani bagi peserta didiknya. Sebagai contoh, guru datang tepat waktu ke sekolah, masuk kelas ketika bel berbunyi tanpa harus menundanya, bertutur sapa yang baik, berpakaian rapi, bersikap dan berperilaku sesuai norma, materi yang disampaikan sesuai prosedur dan aturan pendidikan. Sedangkan faktor dari siswa itu sendiri, kemungkinan kurangnya kemauan dan minat siswa terhadap sikap berdisiplin, tidak memahami makna disiplin,

kurangnya peran orangtua, pengaruh lingkungan dan lain sebagainya.

Konteks disiplin, hal ini dianggap mudah untuk diucapkan namun dianggap sulit untuk diterapkan. Terkadang sekalipun guru sudah berupaya menerapkannya namun siswa menganggap hal ini biasa, bahkan tidak menjadikan suatu ketertarikan untuk diteladani. Permasalahan ini patut kita akui bersama tidak hanya terjadi di satu atau dua sekolah saja, melainkan hampir seluruh sekolah mengalami permasalahan yang sama.

Seperti halnya yang terjadi di sekolah SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang, berdasarkan observasi awal peneliti bahwa sikap disiplin siswa masih dianggap rendah berdasarkan hasil perhitungan peneliti secara keseluruhan mencapai 60 %. Sedangkan berdasarkan observasi berkaitan dengan prestasi siswa memiliki rata-rata nilai tertinggi mencapai 80.00 hal itupun diperoleh siswa yang memiliki kategori peringkat satu sampai tiga, artinya secara nilai belajar, siswa masih dianggap sedikit untuk mencapai nilai secara maksimal. Artinya dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa belum semuanya menerapkan sikap kedisiplinan di sekolah SMP Islam

Darul Yaqiin Kota Serang. Hal tersebut dapat tergambar dari gejala yang ada melalui sikap dan perilaku peserta didik di sekolah tersebut, siswa terkadang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat, suka bolos pada saat jam belajar, tidak rapih baik dalam berpakaian maupun dalam bersikap dan berperilaku, siswa lebih menyukai bermain ketimbang mengutamakan belajar, tidak memperhatikan guru saat sedang belajar, tidur di kelas saat proses belajar berlangsung, tidak jarang pula siswa di sekolah tersebut tidak mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin. Sehingga hal-hal tersebut kurangnya memicu siswa untuk berprestasi dan membenahi diri untuk dapat berprestasi.

(Djamarah, 2017 : 172) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang telah diciptakan, dikerjakan, yang diperoleh berdasarkan kesungguhan baik secara individual maupun kelompok.

Masih dalam (Djamarah, 2017 : 172) sedangkan prestasi belajar itu sendiri adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau

keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam menentukan keberhasilan pendidikan dalam mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana dan terstandarisasi.

Sebagai upaya guru sebagian yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan sikap kedisiplinan berdasarkan observasi awal peneliti adalah dengan memberikan contoh yang dilakukan oleh guru itu sendiri, baik dari sikap maupun dalam berperilaku. Dengan tujuan agar dapat ditiru oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, terutama bagi lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk dilakukan penelitian yang diangkat ke dalam judul "*Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Islam Daarul Yaqiin Kota Serang*"

METODELOGI PENELITIAN.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh

subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan sebagainya (Sidiq Umar, 2019 :10) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dan gejala yang ada pada objek yang akan diteliti. Sesuai yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016 : 204) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dengan cara pencarian data yang ada di lapangan dan melakukan tindakan di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah Kepustakaan, Observasi terstruktur, Wawancara, Dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian ini, yang berjudul "*Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Yaqiin Kota Serang*". Dalam penelitian ini peneliti menemukan data

dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu yang dapat peneliti paparkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil observasi peneliti *Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan* dianggap sudah cukup baik, hal tersebut sesuai hasil pengamatan peneliti dikarenakan ada beberapa banyak hal yang tentunya sudah mulai dijalankan oleh guru sebagai bentuk tanggung jawab layaknya seorang pendidik. “Secara inti dapat dijelaskan bahwa disiplin merupakan latihan watak, sikap, perilaku dalam menciptakan pengawasan dan membiasakan dalam mematuhi perintah dan ketentuan yang berlaku. Selain itu disiplin dapat diartikan sebagai kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya unsur paksaan dari manapun (Prianti, 2020 : 16)”.

1. Diantaranya guru sudah mampu menjalankan aturan yang diberikan oleh sekolah, disamping itu guru sudah berupaya untuk kooperatif dalam mengajar, selanjutnya guru selalu berupaya untuk menjalankan kewajibannya dalam penyelesaian administrasi pengajaran seperti

menyusun silabus dan RPP dan melakukan pengajaran sesuai dengan RPP dan silabus sesuai ketentuan yang sudah diberlakukan.

2. Hasil Temuan Wawancara

Dari penjabaran beberapa pendapat hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesungguhnya sudah terpenuhi dengan baik. Sebagaimana beberapa informasi yang diperoleh peneliti bahwa guru sudah mampu mengupayakan bagaimana cara menerapkan kedisiplinan secara benar kepada peserta didiknya. Disamping itu tidak hanya penerapan aturan semata tentu guru sudah berupaya pula untuk menarik perhatian belajar siswa dengan cara menciptakan KBM yang menarik bagi siswanya. Dari beberapa sumber informasi yang di peroleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengimplementasikan sikap kedisiplinan sudah dilakukan secara maksimal bahkan tidak hanya guru memberikan sangsi sebagai aturan belajar akan tetapi guru dalam setiap proses pembelajaran berlangsung terus berupaya

bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Pengolahan data hasil temuan penelitian ini adalah .

1. Reduksi data

Hasil data penelitian yang diperoleh mengenai *Upaya Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang*. Bahwasanya guru sudah maksimal dalam menjalankan segala tugasnya sebagai guru. Upaya dalam menerapkan kedisiplinan tentu sudah diterapkan setiap dalam pembelajaran berlangsung dimulai dari sikap dan perilaku guru itu sendiri, memberikan aturan yang sesuai dengan situasi maupun kondisi siswa, akan tetapi prestasi yang di dapat bagi siswa masih dapat dikatakan kurang. Karena hal tersebut menunjukkan berdasarkan data hasil penelitian peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, membuktikan bahwa siswa masih kurang khususnya dalam bidang akademik dalam memahami berbagai kriteria seperti halnya kurang memahami materi

yang disampaikan oleh guru, siswa kurang kritis dalam menghadapi pembelajaran, siswa kurang berinovasi, siswa kurang kreatif, siswa kurang memiliki kemampuan dalam menjelaskan kembali terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi-kondisi tersebut tentu memicu siswa untuk mengatasi permasalahan dalam belajar, sehingga ketidakmampuan dalam memecahkan masalah masih dominan dalam lingkungan belajar siswa SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang. Berkaitan dengan permasalahan ini tentu sebagai guru harus trus berupaya dan sekreatif mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kreatif sehingga upaya yang diharapkan tersebut dapat memicu siswa untuk dapat berprestasi.

2. Display Data

Dalam display data ini peneliti menguraikan hasil data mengenai *Upaya Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang*. Dan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik

observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PPKn dan siswa SMP Islam Darul Yaqiin Kota Serang.

3. Verifikasi Data

Berdasarkan data hasil temuan penelitian baik hasil temuan observasi maupun hasil temuan wawancara dapat diperoleh data merujuk kepada rumusan masalah sebagai berikut:

a. Faktor sebagai penghambat dalam mengimplementasikan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri seperti kurangnya kemauan dan kesadaran dari siswa itu sendiri, faktor keadaan fisik, keadaan psikis, dan utamanya adalah faktor kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti lingkungan

baik lingkungan sekolah sebagai lingkungan sosialnya maupun dari lingkungan keluarga.

b. Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa sudah dapat dilakukan dengan baik yaitu dengan berbagai penerapan dimulai dari ketaatan akan peraturan sekolah, menerapkan bentuk sikap tanggung jawab dengan menjalankan segala tugas sebagai guru yang mampu menjalankan kewajibannya, bahkan menerapkan kebiasaan positif terhadap siswanya di lingkungan sekolah seperti menumbuhkan sikap disiplin ketepatan dalam waktu, sikap saling menghormati, berpakaian rapi, dan selalu positif dalam bersikap dan berperilaku

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas

mengenai: Faktor-faktor apa saja sebagai penghambat Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Yaqiin Kota Serang. Bagaimana Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Sesuai dengan hasil data temuan dan penyajian data yang sudah dipaparkan peneliti di atas, pembahasan hasil penelitian tentang “*Upaya Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Daarul Yaqiin Kota Serang.*” diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor Apa Saja Sebagai Penghambat dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Yaqiin Kota Serang

Berdasarkan hasil data penelitian maka diperoleh data mengenai faktor penghambat dalam upaya mengimplementasikan sikap

kedisiplinan. Faktor tersebut sesuai hasil data adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri seperti kurangnya kemauan dan kesadaran dari siswa itu sendiri, faktor keadaan fisik, keadaan psikis, dan utamanya adalah faktor kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti lingkungan baik lingkungan sekolah sebagai lingkungan sosialnya maupun dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil data pula bahwa kurangnya sikap tanggung jawab masih dominan dikalangan pelajar tersebut.

Sebagaimana sesuai data temuan peneliti bahwa dalam belajar siswa memang kurang memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru, kurangnya kemampuan dalam memecahkan masalah yang diperintahkan oleh guru, disamping itu siswa memang kurang kritis apalagi berinovasi. Siswa dianggap kurang dalam berinisiatif akan tetapi siswa selalu berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, misalkan dengan cara bertanya,

berkomunikasi kepada teman belajar dengan maksud untuk mencari solusi sehingga permasalahan yang saya hadapi khususnya dalam belajar dapat terpecahkan karena dapat menemukan solusinya.

Timbulnya ketidakfahaman siswa dalam belajar seperti kurang mengerti, kurang faham, kurang kritis, kurang berinovasi, kurang berinisiatif. Hal tersebut salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya disiplin siswa dalam belajar, sebagai bentuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri walaupun dari guru itu sendiri sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mengkondisikan lingkungan belajar dengan berbagai penerapan agar siswa dapat berprestasi.

Sebagaimana hal tersebut dijelaskan pula oleh (Fitria : 2015) dalam (Harnia : 2018) bahwa Faktor-Faktor Penghambat Tingkat disiplin seseorang berbeda dengan orang lain. Tingkat disiplin yang berbeda ini akan terlihat ketika seseorang bekerja. Perbedaan tingkat kedisiplinan karena setiap orang memiliki hambatan yang berbeda dalam bekerja. hambatan kedisiplinan ada dua faktor yaitu: a)

Berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu Kepribadian. Kepribadian akan berpengaruh pada cara pandang seseorang bersemangat, merasa gembira, setia, kooperatif, dan taat pada peraturan-peraturan yang ada.. b) Berasal dari luar individu (eksternal) yang meliputi: Kepuasan, lingkungan. Dalam hal ini dimana lingkungan sangat dominan pengaruhnya terhadap perubahan individu dalam bersikap dan berperilaku.

2. Bagaimana Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Yaqin Kota Serang

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa disiplin ketaatan akan aturan yang telah diterapkan. Kedisiplinan merupakan perilaku positif yang harus dilakukan oleh setiap individu tanpa terkecuali guru dan siswa. Tentu berkaitan dengan hal ini sebagai guru terus berupaya untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas dalam peribadinya. Sesuai hasil data penelitian bahwa

di sekolah SMP Islam Daarul Yaqin khususnya guru PPKn telah berupaya semaksimal mungkin bagaimana cara menerapkan sikap kedisiplinan secara benar. Upaya-upaya tersebut telah dilakukannya melalui dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu dalam bentuk guru selalu berupaya untuk membiasakan hal yang positif seperti datang tepat waktu ketika mengajar, selama pembelajaran berlangsung guru menerapkan peraturan yang mudah dijangkau oleh peserta didiknya seperti contoh siswa diperintahkan untuk mengikuti selama pembelajaran berlangsung dan apabila siswa melakukan pelanggaran itu maka dikenakan sanksi oleh guru, sama halnya ketika siswa datang terlambat maka siswa dikenakan sanksi untuk membersihkan halaman sekolah hal tersebut dimaksudkan agar siswa belajar untuk lebih bertanggung jawab terutama pada dirinya sendiri. Pentingnya sikap disiplin tentu untuk memberikan penguatan mental maupun pribadi pada diri siswa tu sendiri. bahwasanya disiplin merupakan suatu

kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada.

Sebagaimana sesuai hasil data yang peneliti peroleh bahwasanya guru PPKn SMP Islam Daarul Yaqin sudah berupaya dalam menerapkan kedisiplinan sebagai contoh ketika siswa mengalami keterlambatan maka guru memberikan sanksi kepada siswa tersebut selain untuk meminta surat izin terlebih dahulu kepada guru piket sebagai siswa diminta untuk membersihkan halaman sekolah, jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka siswa diberikan sanksi yang lainnya seperti lari mengelilingi lapangan sekolah dan jika kesalahan - kesalahan itu masih terulang maka siswa diberikan sanksi lebih berat lagi yaitu pemanggilan orang tua sebagai bentuk peringatan untuk kami sehingga pelanggaran - pelanggaran itu tidak untuk di ulangi lagi oleh siswa.

Disamping itu, sebagai upaya yang sudah diterapkan di sekolah

SMP Islam Daarul Yaqiin agar siswa dapat berprestasi tentu guru tidak hanya sekedar memberikan aturan sebagai sangsi dalam belajar, di samping itu sebagai guru terus berupaya bagaimana untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, dengan cara seperti itu maka peserta didik diharapkan adanya ketertarikan sehingga mau untuk belajar dan akhirnya dapat berprestasi. Untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didiknya, maka harus dimulai dari kedisiplinan guru terlebih dahulu, sehingga peserta didik dapat menirunya dan menjadikan teladan bagi dirinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Hidayatullah : 2010) guna meningkatkan prestasi peserta didik penegakan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah: 1) Peningkatan motivasi yang merupakan suatu yang menggerakkan atau mendorong orang untuk dapat melahirkan suatu tindakan atau perbuatan. 2) Pendidikan dan latihan, pendidikan dan latihan merupakan institusi yang sangat penting dan strategis untuk

membangun dan membentuk sikap disiplin. Pendidikan dan latihan yang dimaksud suatu proses yang berbasis ketentuan-ketentuan normatif yang secara procedural harus diikuti seluruh peserta didik yang terlibat dalam suatu proses pendidikan dan pelatihan. Misalnya, kewajiban dalam mematuhi dan mentaati seluruh ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan, membiasakan hidup sesuai dengan tata tertib yang berlaku, membangun kerjasama antar peserta, menumbuhkan rasa setia kawan menumbuhkan kebersamaan, membiasakan gerakan-gerakan tertentu dan lain sebagainya. 3) Kepemimpinan, yang merupakan kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan atau dikehendaki oleh seseorang. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan penegakan disiplin. Dalam kaitan ini, seorang pemimpin tidak hanya sekedar memberikan instruksi ataupun perintah, akan tetapi harus dapat memberikan contoh yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai panutan oleh peserta

didiknya. 4) Penegakan aturan, dikaitkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Oleh karena itu, harus dibangun sikap *role of law* (kepatuhan kepada hukum, norma, dan aturan) bukan sikap *role of man* (kepatuhan pada aturan karena ada petugas yang sedang mengawasi). Maka dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi seluruh aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Sikap ini merupakan indikasi bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan mengawasi dan mengendalikan dirinya sendiri (*self control*).

Dari beberapa sumber di atas dan informasi yang di peroleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengimplementasikan sikap kedisiplinan di sekolah SMP Islam Daarul Yaqiin sudah memenuhi syarat dilakukan secara maksimal bahkan tidak hanya guru memberikan sanksi sebagai aturan belajar akan tetapi guru dalam setiap proses pembelajaran berlangsung terus berupaya bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

sehingga tercipta peserta didik yang berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor Sebagai Penghambat dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Yaqiin Kota Serang. Utamanya faktor yang mempengaruhi bersumber dari dalam diri individu itu sendiri seperti kurangnya kemauan dan kesadaran dari siswa itu sendiri, faktor keadaan fisik, keadaan psikis, dan utamanya adalah faktor kebiasaan. Sedangkan faktor dari luarnya adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti lingkungan baik lingkungan sekolah sebagai lingkungan sosialnya maupun dari lingkungan keluarga.
2. Upaya Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Sikap Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Daarul Yaqiin Kota Serang

Upaya guru dalam mengimplementasikan kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sudah cukup baik. Dimana guru sudah melakukan berbagai upaya dalam menerapkannya guna untuk mewujudkan anak didik yang terus berprestasi dan teratur dalam bersikap. Namun hal itu tidak lepas dari suatu hambatan sebagai faktornya. Dimana faktor penghambat dalam implementasi sikap kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sebagaimana sudah peneliti jelaskan dalam hasil penelitian di atas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Proses Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tip Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Arifin, Zaenal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Baharudin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2015. *Profesi kependidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Djamarah, S. B. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional
- Drajat, Manpan. & Efendi, Ridwan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas no.22 thn 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan*

- Pendidikan Dasar Dan Menengah.** Jakarta : Depdiknas.
- Priansa, J. Doni. 2014. **Kinerja dan Profesionalisme Guru.** Bandung. Alfabeta.
- Prianti, E. Nita. 2019. **Etika Profesi Guru dan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.** Jakarat. PT. Raja Grafindo Persada.
- Prianti, E. Nita. 2020. **Profesi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, G. 2004. **Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan.** Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. **Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.** Jakarta. PT. Asdi Mahasatya.
- Suharso & Retnoningsih. 2009. **Kamus Besar Bahasa Indonesia.** Semarang. CV. Widya Karya
- Sidiq, Umar. 2019. **Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.** Ponorogo. Nata Karya.
- Sutan, Rajasa. 2002. **Kamus Ilmiah Populer.** Surabaya. Karya Utama.
- Suyanto & Djihad, Asep. 2013. **Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional.** Yogyakarta. Multipressindo.
- Syaefudin, Udin. 2013. **Pengembangan Profesi Guru.** Bandung. Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2014. **Psikologi Pendidikan.** Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 2015. **Psikologi Pendidikan.** Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, Umar. 2016. **Pengantar Pendidikan.** Jakarta. Rineka Cipta.
- Undang-Undang**
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 **Tentang SISDIKNAS.** Bandung. Focus Media.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016. **Tentang Guru dan Dosen.** Bandung. Citra Umbara.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. **Tentang Guru dan Dosen** Jakarta. Sinar Grafika.
- Skripsi:**
- Arisandi, Doni : 2018. **Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.** Skripsi. Tidak diterbitkan
- Gustian, Caca. 2019. **Upaya Guru Menegakkan Kedisiplinan**

Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Lais Kabupaten Bengkulu Utara-Bengkulu. Skripsi. Tidak diterbitkan.

Wulandari, A. Firda. 2019. ***Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo.*** Jenis item Skripsi.

Harnia. 2018. ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Poasia.*** SELAMI IPS Edisi No. 48 Volume 4 Tahun XXIII Desember 2018- Hal. 336-345